

Pengembangan Diri dan Profesionalitas Guru Bahasa Arab sebagai Strategi Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21

Nurul Amaliyah
UIN Sunan Ampel Surabaya
nurulamaliyah979@gmail.com

Abstract:

This article aims to provide discourse on the self-development and professionalism of Arabic teachers as the spearhead of education to face learning challenges. As times become increasingly sophisticated and full of competition, the self-development and professionalism of Arabic language teachers must not be ignored. This research method uses library research, by collecting literature related to the self-development and professionalism of Arabic teachers in facing learning challenges. The results of this research are that self-development and professionalism of Arabic teachers is always needed. Self-development for teachers can be done by developing insight, knowledge and learning skills by applying a variety of relevant Arabic language learning strategies. Teacher professionalism is needed to achieve learning goals optimally.

Keywords: self-development; professionalism; Arabic teacher; Arabic learning

Abstrak:

Artikel ini bertujuan untuk memberikan wacana tentang pengembangan diri dan profesionalisme guru Bahasa Arab sebagai ujung tombak pendidikan untuk menghadapi tantangan pembelajaran. Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih dan penuh persaingan, pengembangan diri dan profesionalitas guru Bahasa Arab tidak boleh diabaikan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*), dengan menggumpulkan literatur-literatur yang berkaitan tentang pengembangan dan profesionalitas diri guru Bahasa Arab dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan diri dan profesionalitas guru bahasa Arab senantiasa diperlukan. Pengembangan diri bagi guru dapat dilakukan dengan mengembangkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan pembelajaran dengan menerapkan variasi strategi pembelajaran Bahasa Arab yang relevan. Profesionalitas guru diperlukan agar pembelajaran tujuan Bahasa Arab tercapai secara maksimal.

Kata kunci: pengembangan diri; profesionalitas; guru Bahasa Arab; pembelajaran Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini, pendidikan menghadapi tantangan yang semakin beragam dan kompleks. Tantangan yang dihadapi adalah kemajuan teknologi dan globalisasi yang mengubah tataran pendidikan. Pendidikan harus mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan keterampilan digital, dan membantu siswa menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan juga perlu mengajarkan literasi digital, pemahaman tentang keamanan siber, dan etika dalam penggunaan teknologi. Selain teknologi, globalisasi juga menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam pendidikan abad 21. Dengan adanya globalisasi, dunia semakin terhubung, kebudayaan asing dengan mudah masuk dan mempengaruhi karakter siswa. Maka sistem pendidikan harus mampu mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi arus perkembangan zaman, teknologi dan globalisasi.

Salah satu bagian dari sistem pendidikan adalah guru, guru memiliki andil besar dalam keberhasilan sistem pendidikan. Menurut J. Montiner Adler, guru merupakan unsur manusia yang menentukan keberhasilan pendidikan. (Manoppo, 2023) Diperlukan guru yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana baik dan mudah diterima. Dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21, guru perlu membekali diri dengan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu sosial dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa.

Pembekalan diri merupakan bagian dari pengembangan diri yang harus dilakukan oleh guru. Di zaman yang semakin berkembang guru juga harus mengembangkan dirinya. Pengembangan diri bagi guru bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru agar memiliki kompetensi profesi yang sesuai dalam proses pembelajaran maupun untuk mutu guru itu sendiri, yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Yaitu agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajiban dalam melaksanakan proses pembelajaran atau pembimbingan. Pembelajaran adalah proses menciptakan dan mempertahankan suatu lingkungan belajar yang efektif. (Abdul Karim, 2016). Artikel ini akan membahas tentang

pengembangan diri dan profesionalisme secara umum dan pengembangan diri dan profesionalisme bagi guru. Kemudian juga akan dibahas mengenai tantangan pembelajaran abad 21 dan pembelajaran mendukung untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad 21.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini didasarkan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Pertama, artikel yang ditulis oleh Hairus Sodik yang berjudul “Strategi Penggunaan Teknologi dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Arab di Era 4.0”. Artikel tersebut menjelaskan tentang bagaimana teknologi yang telah ada saat ini harus dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bentuk profesionalitasnya. Inovasi teknologi dalam komunikasi dan informasi harus digunakan oleh seorang guru yang terampil untuk meningkatkan pengajaran dan mengembangkan keterampilan pribadi. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan terus menambah pengetahuan.(Sodik, 2023)

Kedua, artikel yang ditulis oleh Syamsiah Nur dan Mardiah berjudul “Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan”. Artikel ini membahas tentang bagaimana pentingnya profesionalisme guru di dunia pendidikan. Dengan banyaknya permasalahan anak didik setelah tamat atau lulus sekolah, guru dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.(Syamsiah Nurr, Mardiah, 2021)

Ketiga, artikel yang ditulis Abdul Karim yang berjudul “Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Arab Melalui Pengembangan Buku Panduan Pemanfaatan Media Pembelajaran di Mts. Nurul Yaqin Desa Teniga Kecamatan Tanjung Lombok Utara”. Buku panduan yang dikembangkan ditinjau dari aspek isi, bahasa dan gambar, penyajian, dan kegrafisan, dan untuk mengetahui keefektifannya dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Arab. (Abdul Karim, 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan atau library reseach dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku dan jurnal penelitian kemudian dianalisa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan diri dan profesionalitas guru menjadi strategi dalam pembelajaran bahasa arab menghadapi tantangan pembelajaran pada abad 21.

PEMBAHASAN

Pengembangan Diri dan Profesionalisme

Pengembangan diri adalah proses kegiatan peningkatan diri yang terdiri dari peningkatan karakter, sifat, perilaku, dan kebiasaan diri sehingga individu dapat berubah dari pribadi sebeumnya menjadi pribadi setelah pengembangan diri yang mengarah ke hal yang lebih baik. Pengembangan diri merupakan pengembangan segala potensi yang ada pada diri sendiri, dalam usaha meningkatkan kapasitas dan intelektual. Pengembangan diri adalah proses peningkatan kemampuan atau potensi diri dan kepribadian serta sosial dan emosi seseorang agar terus tumbuh dan berkembang. (Budi, 2022)

Menurut Hery Wibowo, terminologi pengembangan diri adalah bagaimana individu mampu mendidik dirinya sendiri, mengajari diri sendiri dengan hal-hal yang baik, yang mendorong dirinya beraktualisasi secara maksimal. (Honiah, 2022) Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri merupakan upaya untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat dalam diri. Tanpa pengembangan diri maka minat dan bakat kreatifitas seseorang dapat menjadi stagnan atau bahkan hilang, maka dari itu diperlukan program yang mendukung.

Profesional berarti suatu keterampilan teknis yang dimiliki seseorang. Profesional dimaknai ahli dan bertanggungjawab baik secara intelektual maupun moral serta memiliki kesejawatan yang tinggi. Seseorang dikatakan profesional artinya ahli dan pakar dalam bidang yang digelutinya. Menurut Arifin (1995) profesionalitas merupakan pandangan bahwa suatu keahlian tertentu dibutuhkan dalam pekerjaan tertentu yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan yang khusus. (Hasan, 2018)

Istilah profesional berkaitan dengan kompetensi atau pencapaian saat melakukan pekerjaan sesuai dengan profesi yang ditekuni. Dalam konteks profesionalias, seorang anggota tenaga kerja harus mampu melaksanakan tugas sesuai dengan yang diharapkan, memiliki keterampilan dan pola pikir sesuai yang diperlukan. Seorang yag profesional mengerjakan pekerjaan dengan cara yang kompeten, bukan cara yang tidak profesional. (Sodik, 2023)

Pengembangan diri adalah proses yang melibatkan usaha sadar untuk memahami diri sendiri, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai potens tertinggi. Pengembangan diri

merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Pentingnya pengembangan diri antara lain:

1. Pertumbuhan pribadi yang tidak terhingga. Dalam hidup manusia akan terus-menerus berubah dan berkembang dari pengalaman, kesalahan dan keberhasilan. Mengembangkan diri menjadi langkah penting untuk mengeksplorasi dan memahami potensi
2. Kualitas hidup yang lebih baik. Dengan pengembangan diri, pemahaman akan diri sendiri akan menjadi lebih besar.
3. Kepercayaan diri yang kuat. Ketika pengembangan diri dalam hal keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman, seseorang akan mampu menghadapi tantangan dan mengatasi rasa takut yang bisa jadi akan menghalangi kepercayaan diri.
4. Pencapaian tujuan dalam hidup. Pengembangan diri dapat menjadi sarana untuk merencanakan, mengejar, dan mencapai tujuan manusia dalam hidupnya.
5. Kesejahteraan emosional. Pengembangan diri berdampak positif pada kesejahteraan emosional, di antaranya dapat mengetahui cara mengelola stres, mengatasi rasa takut, dan menambah kecerdasan emosional.
6. Keterampilan antar personal. Pengembangan diri tidak hanya berdampak pada pribadi, namun juga mengembangkan keterampilan sosial dan personal. (Mc Royded, n.d.)

Pengembangan Diri dan Profesionalisme Guru

Pengembangan diri merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan yang ditetapkan dalam peraturan yang diberlakukan. Guru dituntut agar dapat melakukan tugas pokok dan kewajibannya, yaitu tugas yang berkaitan dengan pembelajaran, dan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Kegiatan pengembangan diri terdiri dari diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru untuk mencapai dan atau meningkatkan kompetensi guru, meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana yang diamanatkan dalam UU RI No.2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Kompetensi guru profesional dapat dicapai jika memenuhi empat karakteristik profesional, yakni

1. Kemampuan profesional (*profesional capacity*), yaitu kemampuan intelegensi, sikap, nilai, dan keterampilan serta prestasi dalam pekerjaannya, atau secara sederhana guru harus menguasai materi yang diajarkan

2. Kompetensi upaya profesional (*profesional effort*), yaitu kompetensi membelajarkan siswanya
3. Profesional dalam mengatur waktu (*time devotion*)
4. Imbalan profesional (*profesional rent*) yang dapat mensejahterahkan diri dan keluarganya

Pengembangan profesionalisme guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan tidak berarti apa-apa tanpa ada partisipasi aktif dari guru. Apalagi jika guru tidak menguasai bahas ajar dan rencana pembelajaran. Jika tim guru berinovasi yang apat mendukung sistem yang baik, maka kualitas lembaga pendidikan akan meningkat. Profesionalisme guru didasarkan atas empat kemmpuan yakni pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. (TRISONI, 2016) Kompetensi pedagogik menunjuk pada kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian menunjuk pada kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional menunjuk pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial menunjuk pada kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Arifin (2000) mengemukakan guru Indonesia yang profesional dipersyaratkan mempunyai:

1. Dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan abad-21
2. Penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka. Pendidikan merupakan proses yang terjadi di lapangan dan bersifat ilmiah, serta riset pendidikan hendaknya diarahkan pada praksis pendidikan masyarakat Indonesia;
3. Pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan.

Dalam undang-undang No.14 Tahun 2005 pasal 7 ayai 1, tentang guru dan dosen, disebutkan profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat panggilan jiwa, dan idealisme.

2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia. Maka menjadi seorang pendidik harus berkomitmen penuh dalam memajukan dunia pendidikan. Guru diharapkan mampu mendidik peserta didik dengan baik, memberikan pelayanan yang memuaskan bagi masyarakat, menyesuaikan kemampuan sesuai dengan perkembangan masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan pengetahuan dan teknologi. (Hasan, 2018)
3. Memiliki kualifikasi akademik, profesi, dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas. (Hasan, 2018)

Profesionalisme guru dapat dilihat dari peran guru dalam menjalankan tugasnya. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan pengetahuan dan melatih berarti mengembangkan keterampilan peserta didik. Maka seorang guru harus mampu menyelaraskan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. (Mc Royded, n.d.)

Dalam kitab adab *al-ulama wa al-mullimin* karya al-Yamani, dijelaskan bahwa guru yang baik harus memiliki sifat-sifat berikut: (Kholisin, 2016)

1. Mengajar dengan tujuan mendapat keridhoan Allah, tidak mengejar dunia
2. Mendapatkan diri kepada Allah di segala situasi
3. Menjaga kesucian ilmu dengan tidak melakukan perbuatan tercela
4. Bersifat zuhud dan tidak berlebihan dalam urusan duniawi
5. Menjauhi sifat-sifat tercela
6. Menjalankan syariat Islam dengan sebaik-baiknya
7. Melaksanakan amalan-amalan sunnah
8. Bermuamalah dengan baik dan akhlak yang terpuji
9. Memelihara kesucian lahir dan batin dari akhlak yang tercela
10. Semangat dalam menambah ilmu dengan sungguh-sungguh dan kerja keras
11. Senantiasa memberi manfaat kepada siapa pun
12. Aktif dalam mengumpulkan bahan bacaan, mengarang, dan menulis buku.

Tantangan Pembelajaran Abad 21

Tantangan di abad 21 adalah perkembangan teknologi dan globalisasi. Globalisasi memberi dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tuntutan dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu tantangan nyata tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi utuh, dikenal dengan kompetensi abad ke-21. Kompetensi abad ke-21 merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki siswa agar mampu berkiprah dalam kehidupan nyata pada abad ke-21.

Tantangan yang dihadapi guru pada abad 21 tidak lagi berkisar pada kemampuan akademik siswa, tetapi lebih pada pendidikan intelektual, emosional, moral dan akhlak siswa. Era globalisasi menuntut persaingan tinggi tanpa terkecuali bagi seluruh manusia. Guru di abad-21 ditantang untuk mampu menciptakan pendidikan yang dapat ikut menghasilkan sumber daya pemikir yang mampu ikut membangun tatanan sosial dan ekonomi sadar pengetahuan sebagaimana layaknya warga dunia di Abad-21.

Menurut Susanto (2010), dalam Supriyadi 1998, terdapat tujuh tantangan guru di abad 21, yaitu :

1. *Teaching in multicultural society*, mengajar di masyarakat yang memiliki beragam budaya dengan kompetensi multi bahasa.
2. *Teaching for the construction of meaning*, mengajar untuk mengkonstruksi makna (konsep).
3. *Teaching for active learning*, mengajar untuk pembelajaran aktif.
4. *Teaching and technology*, mengajar dan teknologi.
5. *Teaching with new view about abilities*, mengajar dengan pandangan baru mengenai kemampuan.
6. *Teaching and choice*, mengajar dan pilihan
7. *Teaching and accountability*, mengajar dan akuntabilitas.

Pembelajaran abad 21

Orientasi mendasar pembelajaran bahasa arab abad ke 21 menekankan pada keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam situasi dunia yang dinamis dan kompleks. Pembelajaran abad ke 21 ini memfokuskan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta keterampilan sosial dan emosional yang penting bagi siswa. Bersamaan dengan perkembangan ilmu dan

teknologi, peran guru tidak hanya menyampaikan materi melainkan juga mampu merubah mindset terkait tujuan pembelajaran, isi materi, media, dan evaluasi pembelajaran.(Muradi, 2016)

Oleh karena itu, orientasi pembelajaran abad ke-21 memiliki beberapa karakteristik yang penting untuk dipahami.(Mulana, 2023)

1. Pembelajaran abad ke-21 berfokus pada keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan siswa untuk mencapai keberhasilan di masa depan dalam situasi dunia yang dinamis dan kompleks serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang ada.
2. Pembelajaran abad ke-21 menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sehingga siswa dapat menemukan solusi inovatif dan efektif atas suatu masalah yang terjadi.
3. Pembelajaran abad ke-21 memfokuskan pada pengembangan keterampilan kolaboratif dan bekerja sama sehingga siswa dapat bekerja dengan efektif dalam suatu tim melalui interaksi sosial.
4. Pembelajaran abad ke-21 memanfaatkan teknologi dan media untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta memfasilitasi proses belajar yang interaktif dan efektif.
5. Pembelajaran abad ke-21 memfokuskan pada pengembangan kemampuan belajar siswa sepanjang hidup (long life education) sehingga mereka dapat terus memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru sepanjang hidupnya. Beberapa karakteristik orientasi pembelajaran abad ke-21 tersebut menjadi acuan dasar bagi para pengajar bahasa Arab dalam melaksanakan pembelajaran untuk membekali siswa pengetahuan dan pengalaman belajar bahasa Arab yang komprehensif di abad ke-21.

Secara spesifik, kerangka pembelajaran bahasa Arab abad ke21, yang dikenal dengan abad digital, memiliki beberapa karakteristik tujuan, antara lain:(Mulana, 2023)

1. *Critical thinking and problem soling skills* (kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah). yaitu kemampuan berpikir secara kritis, lateral, dan sistemis, terutama dalam konteks pemecahan masalah.

2. *Communication and collaboration skills* (kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama), yaitu pembelajaran secara berkelompok dan kooperatif yang dapat melatih siswa untuk berkolaborasi dan bekerja sama.
3. *Creative and innovation skills* (kemampuan berkreasi dan berinovasi). yaitu mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif.
4. *Information and communications technology literacy* (literasi teknologi informasi dan komunikasi) yaitu untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri dan profesionalitas guru penting untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. Pengembangan diri merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan yang ditetapkan dalam peraturan yang diberlakukan. Kompetensi guru, meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

Pembelajaran abad ke 21 ini memfokuskan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta keterampilan sosial dan emosional yang penting bagi siswa. Maka guru dituntut untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim. (2016). Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Arab Melalui Pengembangan Buku Panduan Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Mts. Nurul Yaqin Desa Teniga Kecamatan Lombok Utara. *El- Tsaqafah*, XVI(m), 1–22.
- Budi, H. I. S. (2022). *Pengembangan Diri*. Bintang Madani.
- Hasan, S. (2018). *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Honiah, U. (2022). *Manajemen Pengembangan Diri Siswa Madrasah Melalui Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Self Control*. Multi Pustaka Utama.
- Kholisin. (2016). Menyiapkan Guru Bahasa Arab Profesional. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2(ISSN: 2540-9417), 36–37.
- Manoppo, N. (2023). *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 2(1).

Mc Royded. (n.d.). *Menggali Potensi Diri Menjadi Versi Terbaik Diri*. Guepedia.

Mulana, A. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bumi Aksara.

Muradi, A. (2016). Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Imla Sebagai Organisasi Profesi. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.2>

Sodik, H. (2023). Strategi Penggunaan Teknologi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Arab di Era 4.0. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 11(2), 218–229. <https://www.jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/336%0Ahttps://www.jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/download/336/252>

Syamsiah Nurr, Mardiah, mardiah. (2021). PENTINGNYA PROFESIONALISME GURU DALAM PENDIDIKAN *Syamsiah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 128–135. <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>

TRISONI, R. (2016). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan. *Ta'dib*, 14(2), 194–202. <https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.205>